

## **PENGARUH STRES KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV BAH JAMBI**

**Zelsy Casandra Nevanayu\***

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia  
[zelsynevanayu@gmail.com](mailto:zelsynevanayu@gmail.com)

**Susilawati**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

### **ABSTRACT**

*Occupational Health and Safety is an important matter that must be seriously considered in construction work to minimize the potential for work accidents, material and moral losses which will later be used to support effective and efficient performance improvements. PTPN VI has buildings with various forms and different functions and very busy work activities, so it is very important to take into account preparedness in dealing with emergencies so that excessive panic, losses and even fatalities do not occur. In the production environment, work accidents still occur on a moderate to severe scale. The purpose of this study is to find out how the implementation of the Occupational Health and Safety Management System (SMK3) is described. Data collection for this study was carried out through observation of the field and work environment as well as distributing questionnaires to respondents. The results of the study show that all procedures in dealing with emergencies have been complied with and carried out by the management of the Occupational Health and Safety Advisory Committee (P2K3) in accordance with the provisions stipulated by Government Regulation Number 50 of 2012 concerning Implementation of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3).*

**Keywords:** Emergency, risk of danger, SMK3, emergency response.

### **ABSTRAK**

Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan hal penting yang harus diperhatikan secara serius dalam pekerjaan konstruksi untuk meminimalisir potensi terjadinya kecelakaan kerja, kerugian material serta moral yang nantinya berguna untuk menunjang peningkatan kinerja yang efektif dan efisien. PTPN VI memiliki bangunan dengan berbagai macam bentuk dan fungsi yang berbeda-beda dan aktivitas kerja yang berlangsung sangat padat, sehingga sangat penting memperhitungkan kesiapan dalam menghadapi keadaan darurat agar tidak terjadi kepanikan yang berlebihan, kerugian dan bahkan korban jiwa. Pada lingkungan produksi masih terjadinya kecelakaan kerja dalam skala sedang sampai berat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana gambaran penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan keselamatan Kerjanya (SMK3). Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan melalui observasi lapangan dan lingkungan kerja Serta penyebaran kuesioner kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua prosedur-

prosedur dalam menghadapi keadaan darurat telah dipenuhi dan dilaksanakan oleh manajemen Panitia Pembina Kesehatan dan Keselamatan Kerja (P2K3) sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

**Kata Kunci:** Keadaan darurat, resiko bahaya, SMK3, tanggap darurat.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan pembangunan gedung-gedung tinggi di Indonesia semakin hari semakin meningkat antara lain institusi pendidikan, pabrik industri, pusat perbelanjaan dan gedung-gedung lainnya. Dalam hal ini dapat berpengaruh terhadap tingginya resiko kecelakaan kerja atau bahaya yang akan terjadi jika penanganan resiko kecelakaan kerja atau bahaya tidak perbelanjaan dan gedung-gedung lainnya. Dalam hal ini dapat berpengaruh terhadap tingginya resiko kecelakaan kerja atau bahaya yang akan terjadi jika penanganan resiko kecelakaan kerja atau bahaya tidak diperhitungkan, baik ketika pekerjaan pembangunan sedang berjalan maupun ketika bangunan tersebut sudah beroperasi.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, perusahaan perlu memiliki prosedur untuk menangani keadaan darurat bencana yang diuji untuk menentukan keandalan ketika benar-benar terjadi, Oleh karena itu, semua bangunan memerlukan perencanaan dan persiapan untuk menghadapi keadaan darurat berdasarkan penilaian resiko bahaya terkait. Tindakan pencegahan sudah cukup, tetapi kemungkinan keadaan darurat tidak dapat sepenuhnya dikesampingkan atau diabaikan. Keadaan darurat yang terjadi pada suatu gedung akan menimbulkan resiko seperti adanya korban jiwa atau kerugian materi, meskipun gedung tersebut sudah memiliki sistem teknologi yang canggih sekalipun, untuk itu perlu dikembangkan kemampuan menghadapi keadaan darurat, mulai dari persiapan pelatihan dan penanggulangan hingga pencegahan terjadinya atau terulangnya keadaan darurat.

Pencegahan dalam hal ini adalah seluruh pelaksanaan program SMK3 mulai dari tingkat nasional, perusahaan sampai ketinggian individu. Sistem manajemen dalam pengelolaan terhadap risiko kesehatan dan keselamatan kerja ini mencakup struktur organisasi, kegiatan perencanaan, prosedur pelaksanaan, proses dan sumber daya untuk pengembangan dan pelaksanaan dan tinjauan kebijakan keselamatan. Tujuan dari SMK3 adalah mencegah terjadinya kecelakaan kerja agar tercapainya zero accident atau nol kecelakaan. Oleh karena itu, efektivitas keselamatan dan kesehatan kerja secara terstruktur, terencana dan terpadu, serta perlu diciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan efisien untuk meningkatkan produktivitas pekerjaan. (Tenriola et al. n.d.)

Tujuan akhir dari manajemen kesehatan dan keselamatan memerlukan keterlibatan semua karyawan yang terlibat dalam pencegahan kecelakaan kerja dan penciptaan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Dengan adanya pengetahuan karyawan terhadap K3 maka resiko kecelakaan kerja semakin kecil akan terjadi. Penyebab dasar terjadinya terjadinya kecelakaan kerja dimulai dari manajemen K3 yang tidak berjalan dengan sempurna dalam upaya penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Meningkatnya kasus kecelakaan kerja dapat menimbulkan kerugian, serta bisa meningkatnya potensi bahaya dalam proses produksi, maka dibutuhkan pengelolaan yang baik secara menyeluruh dan terintegrasi dalam manajemen perusahaan. (Uhrenholdt et al. 2020)

Manajemen K3 yang efektif dalam organisasi perusahaan dapat membantu untuk meningkatkan semangat pekerja dan memungkinkan mereka memiliki keyakinan dalam pengelolaan organisasi tersebut. Sistem Pengendalian K3 bertujuan untuk mencegah, mengurangi, bahkan meminimalisir terjadinya risiko kecelakaan kerja (zero accident). Penerapan konsep ini bertujuan sebagai bentuk investasi jangka panjang yang memberi keuntungan kepada perusahaan di masa yang akan datang. Hal-hal yang perlu dilakukan untuk pencegahan timbulnya suatu kecelakaan kerja perlu dilakukan sedini mungkin seperti:

- Mengadakan pelatihan kepada para pekerja sesuai keahliannya
- Mengidentifikasi setiap jenis pekerjaan yang beresiko dan mengelompokkannya sesuai tingkat resikonya.
- Melakukan pengawasan secara lebih intensif terhadap semua proses pelaksanaan pekerjaan.
- Menyediakan alat perlindungan diri selama durasi pekerjaan berlangsung

Kejadian kecelakaan kerja serta bencana alam hampir selalu meningkat baik secara langsung maupun tidak langsung disetiap tahunnya yang menyebabkan banyak dampak buruk bagi para pekerja maupun perusahaan, maka dari itu setiap perusahaan diwajibkan melakukan perencanaan, pelaksanaan serta pengelolaan program tanggap darurat sebagai suatu sistem yang baik dan juga terencana. Sejalan dengan hal di atas bahwasanya perencanaan, pelaksanaan serta pengelolaan sangat penting karena akan memberikan jaminan baik kepada para pekerja dan juga perusahaan untuk perkembangan perusahaan kedepannya walau memerlukan biaya yang tidak sedikit. (Smk and Pt 2017)

Tanggap darurat merupakan elemen penting dalam implementasi SMK3 yang bertujuan untuk menghindari kecelakaan dan hal-hal yang tidak diinginkan, namun demikian jika terjadi kegagalan sehingga mengakibatkan kecelakaan hendaknya tingkat konsekuensi atau keparahan yang ditimbulkan dapat ditekan sekecil mungkin. Prosedur

yang harus diperhatikan dalam pemulihan keadaan darurat yaitu terdapat tim penyusun keadaan darurat, identifikasi sumber daya yang ada di lokasi, lakukan penilaian dan strategi atas dampak potensial, memberikan informasi nomor telepon atau kontak, melakukan inpeksi rutin, menentukan pusat pengendalian pemulihan keadaan darurat, melakukan cadangan data atau file di sistem komputer, memeriksa kondisi peralatan untuk perlindungan lingkungan dan membuat salinan dan penyebaran bencana.(Kerja et al. 2022a)

Berdasarkan informasi yang didapatkan ketika melakukan wawancara awal ke beberapa karyawan PTPN VI bahwasanya di lingkungan produksi masih terjadi kecelakaan kerja dengan skala menengah sampai berat yang diakibatkan minimnya penerapan SMK3 dan para pekerja juga sering mengabaikan perlengkapan yang digunakan untuk keselamatan kerja karena potensi besar yang akan terjadi dibagian produksi ini yaitu kebakaran, dengan hal ini bisa menimbulkan korban jiwa dan membuat kepanikan kepada karyawan yang lain. Maka dari itu hal ini harus lebih diperhatikan lagi oleh PTPN VI. Berdasarkan hal tersebut perlu dianalisis penerapan SMK3 pada lingkungan perusahaan PTPN VI yang bertujuan untuk meminimalisir kecelakaan kerja (zero accident) serta mengurangi kepanikan yang berlebihan ketika terjadinya keadaan darurat disaat bekerja. (Kerja et al. 2022b)

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran akan variabel yang diteliti. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan yang di teliti. Penelitian difokuskan pada keamanan bekerja berdasarkan Sistem Manajemen Kesehatan dan keselamatan kerja. PTPN IV Kebun Bah Jambi adalah salah satu dari 29 kebun kelapa sawit yang dikelola PTPN IV, yang secara administratif terletak di 2 kecamatan, yaitu Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi dan Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun Propinsi Sumatera Utara, dengan komoditas tanaman kelapa sawit. Luas areal Hak Guna Usaha (HGU) 7.574,63 hektar yang dibagi dalam 9 afdeling, yaitu Tanaman Menghasilkan seluas 4.103 hektar, Tanaman Belum Menghasilkan seluas 2.028 hektar dan Tanaman Ulang seluas 491 hektar dan areal lain-lain 952,63 hektar

Sampel merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi, yang mana populasi adalah kumpulan objek, subjek atau kejadian yang mempunyai karakteristik yang sama. Sampel Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung dan membagikan kuesioner. Kuesioner merupakan serangkaian pernyataan tertulis kepada para responden dengan tujuan agar responden dapat memberi jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang dialami di lapangan terkait menghadapi keadaan darurat

untuk mengamati bagaimana kesiapan manajemen SMK3 menghadapi keadaan darurat pada gedung produksi PTPN IV.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keadaan darurat merupakan kondisi yang disebabkan oleh tindakan manusia, benda atau bencana dapat menimbulkan kerugian yang tidak sedikit, untuk meminimalisir kejadian ini perlu suatu perencanaan yang disebut dengan tanggap darurat. Rencana atau prosedur dalam kesiagaan tanggap darurat perlu di sosialisasikan dan disebarluaskan kepada seluruh pekerja yang ada di PTPN IV khususnya bagian unit produksi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan langsung ke lapangan mengenai kesiapan Manajemen K3 tentang kesiap siagaan tanggap darurat di unit produksi. (Nasional 2016)

Untuk menerapkan SMK3 secara efektif, perusahaan perkebunan perlu melakukan identifikasi bahaya dan penilaian risiko terhadap kegiatan kerja dan lingkungan kerja, serta mengembangkan strategi yang tepat untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Selain itu, perusahaan perlu mengevaluasi penerapan SMK3 secara berkala untuk memastikan efektivitasnya dalam mengurangi risiko dan meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Perusahaan juga perlu memberikan edukasi dan pelatihan kepada karyawan mengenai pentingnya SMK3 dan penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tepat untuk mengurangi risiko paparan bahan berbahaya. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan peraturan dan pedoman terkait keselamatan kerja dan penggunaan pestisida, seperti petunjuk teknis komisi pengawasan pupuk dan pestisida

Untuk menerapkan SMK3 secara efektif, perusahaan perkebunan perlu melakukan identifikasi bahaya dan penilaian risiko terhadap kegiatan kerja dan lingkungan kerja, serta mengembangkan strategi yang tepat untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Selain itu, perusahaan perlu mengevaluasi penerapan SMK3 secara berkala untuk memastikan efektivitasnya dalam mengurangi risiko dan meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Perusahaan juga perlu memberikan edukasi dan pelatihan kepada karyawan mengenai pentingnya SMK3 dan penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tepat untuk mengurangi risiko paparan bahan berbahaya. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan peraturan dan pedoman terkait keselamatan kerja dan penggunaan pestisida, seperti petunjuk teknis komisi pengawasan pupuk dan pestisida. Untuk melakukan identifikasi bahaya, perusahaan perkebunan dapat melakukan beberapa langkah, seperti:

- Melakukan survei dan observasi terhadap kegiatan kerja dan lingkungan kerja untuk mengidentifikasi bahaya yang mungkin terjadi

- Melakukan analisis risiko untuk menilai tingkat risiko yang mungkin terjadi akibat bahaya yang telah diidentifikasi
- Mengembangkan strategi untuk mengurangi risiko dan mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja
- Melakukan evaluasi berkala terhadap identifikasi bahaya dan strategi yang telah dikembangkan untuk memastikan efektivitasnya dalam mengurangi risiko dan meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan

Dalam rangka meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan, perusahaan perkebunan juga perlu memberikan edukasi dan pelatihan kepada karyawan mengenai pentingnya SMK3 dan penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tepat untuk mengurangi risiko paparan bahan berbahaya. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan peraturan dan pedoman terkait keselamatan kerja dan penggunaan pestisida, seperti petunjuk teknis komisi pengawasan pupuk dan pestisida.

Berikut adalah beberapa tindakan yang diambil oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Bah Jambi untuk mengendalikan bahaya di tempat kerja berdasarkan hasil pencarian:

- Melakukan analisis faktor penyebab kecelakaan kerja pada pemanen kelapa sawit untuk mengidentifikasi bahaya yang mungkin terjadi
- Menerapkan program keselamatan kerja, seperti prosedur kerja, manajemen risiko, dan pengendalian paparan, untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja
- Memberikan pelatihan dan edukasi kepada karyawan mengenai keselamatan kerja dan penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tepat untuk mengurangi risiko paparan bahan berbahaya
- Melakukan evaluasi berkala terhadap identifikasi bahaya dan strategi yang telah dikembangkan untuk memastikan efektivitasnya dalam mengurangi risiko dan meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan
- Memperhatikan peraturan dan pedoman terkait keselamatan kerja dan penggunaan pestisida, seperti petunjuk teknis komisi pengawasan pupuk dan pestisida

Dalam rangka meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan, perusahaan perkebunan perlu terus memperhatikan dan mengendalikan bahaya di tempat kerja serta memberikan edukasi dan pelatihan kepada karyawan mengenai pentingnya SMK3 dan penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tepat untuk mengurangi risiko paparan bahan berbahaya.

## KESIMPULAN

Sesuatu hal yang dikerjakan dengan teratur dan terencana dengan baik akan menimbulkan perasaan aman sehingga apabila terjadi keadaan darurat, maka dapat melakukan banyak hal yang bisa diselamatkan, baik diri sendiri, maupun harta benda yang ada disekitar. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 80.41% pekerja telah menerapkan perilaku tersebut yang mana aplikasi perlakuan ini sesuai dengan keputusan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012.

Dalam rangka meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan, perusahaan perkebunan perlu terus memperhatikan dan mengendalikan bahaya di tempat kerja serta memberikan edukasi dan pelatihan kepada karyawan mengenai pentingnya SMK3 dan penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tepat untuk mengurangi risiko paparan bahan berbahaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kerja, Keselamatan, S M K Pada, Ptpn Vi, and D I Kecamatan. 2022a. "ANALISA PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN." 8(November).
- . 2022b. "ANALISA PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN."
- Nasional, Universitas Pendidikan. 2016. "Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja ( SMK3 ) Pada PT ANTAM Tbk." 3: 24–33.
- Smk, Kerja, and D I Pt. 2017. "HIGEIA : JOURNAL OF PUBLIC HEALTH." 1(1): 29–35.
- Tenriola, Andi et al. "Perilaku Petani Terkait Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Penggunaan Pestisida Di Desa Bonto Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang." : 80–90.
- Uhrenholdt, Christian, Marie Louise, Johnny Dyreborg, and Peter Hasle. 2020. "Making Occupational Health and Safety Management Systems ' Work ' : A Realist Review of the OHSAS 18001 Standard ☆." *Safety Science* 129(June 2019): 104843. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104843>.